

## Sosialisasi Penggunaan Moda Transportasi Darat dan Udara di Masa Pandemi COVID-19

Rudy<sup>1</sup>, Hemi Pamuraharjo<sup>2</sup>, Endang Sugih Arti<sup>3</sup>, Nunuk Praptiningsih<sup>4</sup>, Rini Sadiatmi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

e-mail: <sup>1</sup>rudy@ppicurug.ac.id, <sup>2</sup>hemi.pamuraharjo@ppicurug.ac.id,

<sup>3</sup>endang.sugiharti@ppicurug.ac.id, <sup>4</sup>nunuk.praptiningsih@ppicurug.ac.id,

<sup>5</sup>rini.sadiatmi@ppicurug.ac.id

### Abstrak

*Transportasi atau perjalanan orang yang dimaksud oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 adalah pergerakan orang dari satu daerah ke daerah lainnya berdasarkan batas wilayah administrasi propinsi/kabupaten/kota dan kedatangan orang dari luar negeri memasuki wilayah NKRI dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum darat/perkeretaapian/laut dan udara.. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibatasi untuk transportasi darat dan udara. Pengaturan tentang bertransportasi darat dan udara diatur agar upaya percepatan penanganan Covid-19 dapat diwujudkan, dilain pihak agar mobilisasi masyarakat tetap dapat dilakukan agar ekonomi dapat tetap berjalan. Bagaimana hal tersebut dapat berjalan secara berdampingan, tentu saja ada hal-hal yang perlu disesuaikan misalnya tentang perilaku pengguna jasa transportasi yang perlu menyesuaikan dengan protokol masa pandemi yang berbeda dengan kebiasaan dimasa normal. Dari sisi operator transportasi juga perlu penyesuaian selain protokol naik dan turunnya penumpang juga tentang kapasitas sarana transportasi yang tidak dapat digunakan seperti kapasitas sesuai dengan standar pembuatan sarana transportasi tersebut. Hal ini tentu tidak mudah baik bagi pengguna jasa transportasi maupun pihak operator dikaitkan dengan investasi dan operasional penyedia jasa transportasi tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada bagaimana mencapai equilibrium atau keseimbangan antara upaya penanganan pandemi dan berjalannya ekonomi dari sudut pandang transportasi darat dan udara di Indonesia.*

**Kata Kunci :** *Equilibrium, Perilaku pengguna jasa, Transportasi.*

### Abstract

*Transportation or people travel, this term used by Gugug Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 is people mobility from area to another area with administrative boundry as province/district/city and arrival form abroad (repatriation) enter the territory of Republikc of Indonesia by using prival vehicle or public transport land/railways/sea and by air. The provisons of land transportation and air transportation to be regulated for the effort of Covid-19 acelartion handling be realized and in other hands the piepole mobility still on going for the purpose of the run of economics. How this can be run side by side ?. of course there are a matters to be adjust, for example about behavior of trasnportaion service user that shall be adjust to new protocol in pandemic periode that different with normal behavior. From transportation operator side also adjust required, Beside of new protocol how to embark and disembark people the capacity of transportation vehicle adjust required also and can not be used according to manufacturer spesifications. This matter not so easy for the user or transportation operator relating to investment and operational of trasnprtation operator. In this community service focused to how to reached equilibrium between pandemic*

**Keywords :** *Equilibrium, Trasnsportation user behavior, Trasnsportation*

## Pendahuluan

Latar belakang permasalahan yang diangkat oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat PPI-Curug tahun 2020 adalah : Bagaimana melaksanakan sosialisasi penerapan kebiasaan normal baru pada saat menggunakan transportasi darat dan udara di masa pandemi COVID-19 untuk warga Kecamatan Legok dalam upaya penekanan penyebaran COVID-19. Bahwa target sosialisasi yang terdiri dari ibu-ibu, tetap membutuhkan kegiatan mobilitas dengan moda transportasi darat dan transportasi udara. Transportasi darat yang dimaksud disini meliputi kendaraan pribadi, kendaraan publik sampai dengan penggunaan sepeda motor online (Gojek/Grab dan sejenisnya ), Kendaraan darat lainnya yang dimaksud disini juga meliputi angkutan kereta api baik KA Perkotaan (KRL) maupun angkutan KA jarak jauh antar provinsi.

Menghadapi masa pandemi COVID-19 membutuhkan perubahan kebiasaan atau yang kita kenal sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) berupa Protokol Kesehatan yang berbeda dibandingkan dengan *kondisi* normal (sebelum pandemi). Inti perubahan tersebut adalah bagaimana meminimalkan kontak langsung antar penyedia dan pengguna jasa transportasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Chcigo USA bulan September 2020 menyatakan bahwa *“The novel COVID-19 pandemic has caused upheaval around the world and has led to drastic changes in our daily routines. Long-established routines such as commuting to workplace and in-store shopping are being replaced by telecommuting and online shopping. Many of these shifts were already underway for a long time, but the pandemic has accelerated them remarkably. This research is an effort to investigate how and to what extent people's mobility-styles and habitual travel behaviors have changed during the COVID-19 pandemic and to explore whether these changes will persist afterward or will bounce back to the pre-pandemic situation ( Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, September 2020).*

Penelitian lain yang berjudul *Changes in transport behavior during the Covid-19 crisis* menyebutkan *“The crisis has affected all forms of transport, from cars, and public transport in cities, to buses, trains and planes nationally and internationally. (International Energy Agency May 2020).*

Ada kebiasaan baru yang perlu diketahui bahkan jika perlu “dipaksakan” kepada para pengguna transportasi dari hulu ke hilir, dari awal inisiasi untuk melakukan perjalanan seperti pemesanan tiket, saat di terminal, selama dalam sarana transportasi hingga proses kedatangan di daerah tujuan , Dimana anatara posisi keberangkatan dan posisi kedatangan sangat mungkin berbeda zona penyebaran atau tingkat terpapar COVID-19 yang dinyatakan dengan zona warna, dimana zona paling berrisiko tinggi disebut sebagai zona merah dan zona paling rendah risikonya disebut sebagai zona hijau. Kebijakan pemerintah daerah setempat bahkan kebijakan negara yang mengatur tentang masuk dan keluarnya orang di wilayah masing-masing sangat variatif. Ada yang relatif terbuka ada yang relatif tertutup bahkan ada yang berstatus sangat tertutup *locked down*.

Tujuan dilakukannya sosialisasi bagi pengguna moda transportasi darat dan udara dimasa pandemi ini kepada kelompok ibu-ibu yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka tridharma perguruan tinggi adalah menyampaikan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia melalui berbagai kementerian dan Lembaga tentang kebijakan terkait upaya menekan penyebaran COVID-19 disatu sisi dan bagaimana mendorong masyarakat agar tetap produktif. Memperkenalkan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam melakukan perjalanan atau bertransportasi secara aman melalui protokol yang telah ditetapkan oleh masing-masing moda transportasi . Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sosialisasi berjenjang, maksudnya sosialisasi yang dilakukan terhadap sejumlah terbatas peserta diharapkan dapat diteruskan secara berjenjang dalam komunitas asal peserta sosialisasi tersebut.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pendidikan Masyarakat dalam bentuk sosialisasi tatap muka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tim memilih ruangan sosialisasi yang relatif luas dan semua yang hadir dalam sosialisasi tersebut berada pada jarak fisik yang memadai. Sebelum acara dimulai ruangan yang digunakan dan pendukungnya dilakukan disinfektan. Sejak mulai memasuki ruangan hingga berakhirnya acara sosialisasi semua tindakan dilakukan secara terukur dan sangat mematuhi Protokol Kesehatan sesuai dengan arahan Gugus Tugas Covid-19 setempat.

Pada saat sosialisasi disampaikan harapan tim tentang target yang ingin dicapai yaitu selain para peserta yang secara fisik menghadiri acara sosialisasi tersebut, pesan-pesan tentang kebiasaan baru yang berlaku pada proses melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi darat dan udara tersebut dapat diteruskan kepada komunitas yang lebih besar melalui interaksi para ibu-ibu peserta dengan lingkungannya, sehingga jangkauan sosialisasi ini bertambah luas.

Pendekatan dan bahasa yang digunakan dalam sosialisasi adalah pendekatan dan bahasa yang sederhana dan populer dikalangan ibu-ibu. Tidak dibahas angka-angka statistik tentang Covid-19 tetapi bagaimana kebiasaan baru yang harus dilakukan selama masa pandemi dalam melakukan perjalanan dengan pendekatan sehari-hari. (*daily habitual actions*).

## Hasil dan Pembahasan

Para peserta relatif antusias mengikuti jalannya sosialisasi. Acara dibagi dalam 2 sesi sebagaimana berikut ini :

No	SESI	Materi, MC, Moderator, Nara Sumber
1	Sesi I	<i>Tata Cara Berpergian Melalui Darat di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)</i> , Nunuk Praptiningsih, SE,MSi, Rini Sudiatmi,S.IP MSi, Rudy,SH MSi
2	Sesi II	<i>Terbang di Masa New Normal? Siapa takut..?</i> , Nunuk Praptiningsih,SE MSi, Endang Sugih Arti, SE MSi, Hemi Pamuraharjo,SH DESS

### A. Materi Sosialisasi I

Materi sosialisasi I tentang bagaimana berpergian dengan transportasi darat yang meliputi :

- Kendaraan bermotor perorangan ;
- Kendaraan bermotor umum ;
- Sepeda motor dengan aplikasi (OJOL) ;
- Kereta api antar kota ;
- Kereta api perkotaan ;

Kewajiban yang harus dilaksanakan masing-masing oleh penyedia jasa dan pengguna jasa transportasi darat. Bagi penyedia jasa transportasi termasuk apa yang harus dilakukan pada sarana dan prasarana transportasi yang menjadi tanggungjawabnya, memberikan pengetahuan dan kepercayaan kepada para peserta sosialisasi selaku pengguna jasa transportasi bahwa ada kebijakan pemerintah yang mewajibkan penyedia jasa transportasi menjalankan *Standard Operating Procedures (SOP)* agar sarana dan prasarana yang digunakan selama pandemi Covid-19 melalui proses sterilisasi atau disinfeksi untuk bagian dari upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Tekanan sosialisasi pada aturan yang berlaku bagi pengguna jasa berdasarkan moda spesifik yang digunakan. Apa dan bagaimana yang harus dilakukan difasilitas sarana dan

prasana transportasi, prosedur keberangkatan, selama dalam sarana angkutan dan prosedur tiba ditempat tujuan.

Tim PKM juga memperingatkan tentang perjalanan darat antar zona warna, dimana pada prinsipnya perjalanan antar zona warna ditekankan pada kesehatan bagi orang yang melakukan perjalanan. Standar yang digunakan adalah standar tertinggi, contohnya jika melakukan perjalanan dari zona oranye ke zona kuning maka aturan tentang perjalanan zona oranye yang digunakan.

Semua ketentuan dan aturan yang disosialisasikan berbasis kebijakan dan aturan tingkat kementerian dan Lembaga serta peraturan daerah yang digunakan sebagai referensi utama. Salah satu karakter dari aturan-aturan tersebut bersifat dinamis, artinya bahwa aturan-aturan tersebut senantiasa mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

## B. Materi Sosialisasi II

Untuk materi sosialisai kedua membahas tentang Ajakan untuk Menggunakan Transportasi Udara. Bahwa transportasi udara disosialisasikan sebagai moda transportasi yang paling aman jika dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Hal itu meskipun masih menerapkan penggunaan kapasitas terbatas, kabin pesawat udara saat ini pada umumnya telah menggunakan teknologi yang disebut sebagai *High Efficiency Particulate Arrestance* (HEPA).

Artinya bahwa di kabin yang relatif sempit dapat dibayangkan menjadi tempat yang tidak sehat bagi siapa saja yang ada didalamnya. Ternyata dengan teknologi tersebut udara yang tersirkulasi dikabin pesawat udara telah melalui proses penyaringan optimal sehingga udara yang dihirup penumpang relatif sehat. Permasalahannya adalah selain dikabin maka yang perlu diperhatikan oleh pengguna jasa transportasi udara adalah proses-proses sebagai berikut :

- a. Proses sebelum terbang (Pre-flight) ;
- b. Proses pelaporan dan embarkasi (Check-in/Boarding) ;
- c. Proses selama dalam kabin pesawat udara (In-flight) ;
- d. Proses sampai ditujuan dan disembarkasi (Post-flight) ;

Standar sterilisasi dipesawat udara meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

- a. *Flight deck*;
- b. *Lavatory* (pintu,pegangan,pintu,wastafel dan tempat sampah);
- c. Alas makan dan pegangannya;
- d. Fasilitas hiburan,termasuk *remote control*;
- e. Pegangan pembuka rak bagasi kabin;
- f. *Over head lighting*, ventilasi udara,*call button*;
- g. Sandaran kursi,penutup tempat duduk(*seat covering*), sabuk pengaman;
- h. Sandaran kepala tempat duduk (*seat head rest*)
- i. Jendela dan penutup jendela;
- j. *Cargo compartement*;
- k. Fasilitas lainnya yang sering disentuh penumpang;

Memperhatikan catatan tersebut diatas tergambar bahwa tingkat sterilisasi di pesawat udara relatif sangat baik dan meyakinkan para *customer*-nya. Selanjutnya dimoda transportasi udara ketentuan-ketentuan yang sangat mengikat dimasa pandemi ini yang cenderung paling awal untuk dilonggarkan,

## Kesimpulan

Transportasi merupakan urat nadi perekonomian. Ekonomi akan sulit bergerak jika tidak ditunjang dengan baik oleh keberadaan transportasi. Kecuali jika zona penyebaran Covid-19 cenderung ke warna merah dengan berat hati sektor transportasi harus lebih selektif, Namun

jika kebijakan seperti PSBB dalam berbagai bentuk menghasilkan kecenderungan yang positif dalam arti tingkat penyebaran Covid-19 melanda, tingkat kesembuhan meningkat dan indikator-indikator lainnya positif, maka sektor transportasi harus disiapkan untuk dapat menunjang kondisi produktif yang diharapkan.

Kementerian Perhubungan terus menyesuaikan kebijakannya untuk mendorong perekonomian nasional bangkit dan itu merupakan salah satu sinyal positif bagi seluruh bangsa termasuk ibu-ibu yang menjadi obyek dan subyek pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan.

Secara sederhana Kementerian Perhubungan membuat *tag line* untuk bertransportasi “Pakai *masker* dan bawa *hand sanitizer* kemanapun kamu bertransportasi” (ditambah dengan jaga jarak hindari kerumunan)

### **Penghargaan/Ucapan terima kasih**

Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Darma Wanita Persatuan (DWP) Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Budiarto, DWP Politeknik Penerbangan Indonesia-Curug, Ketua Program Studi Diploma IV Lalu Lintas Udara dan Ketua Program Studi Diploma III Operasi Bandar Udara serta pihak-pihak lain yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Firdausi Nuzulla Isnainy & Via Mega Arista,(2018) *Multi Level Socialization: Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Prosiding Seminar Nasional 2018 , Univeristas Negeri Surabaya ;
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19,(2020) Surat Edaran No,7 Tahun 2020 Tentang kriteria dan persyaratan perjalanan orang dalam masa adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman Corona Virus Disease (COVID-19).
- Kementerian Kesehatan,(2020) Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Kementerian Perhubungan,(2020) Peraturan Menteri No,41 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan No.18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)
- Kementerian Perhubungan, (2020) Surat Edaran Menteri Perhubungan No.SE 11 Tahun 2020 Tentang Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Transportasi Darat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mnecegah Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Kementerian Perhubungan, (2020)Surat Edaran Menteri Perhubungan No.SE 13 Tahun 2020 Tentang Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Transportasi Udara Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mnecegah Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Kementerian Perhubungan,(2020) Surat Edaran Menteri Perhubungan No.SE 14 Tahun 2020 Tentang Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Transportasi Kereta Api Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mnecegah Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

*International Energy Agency,(2020) Changes in transport behaviour during the Covid-19 crisis, May 27th 2020 ;*

*ScienceDirect,(2020) Transportation , Reseaerch Interdisiplinary Prespectives, How is COVID-19 reshaping activity-travel behavior? Evidence from a comprehensive survey in Chicago, Volume VII September 2020 ;*